



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Hesti Nuriya Hikmawati**
Assignment title: **Revision 1**
Submission title: **Asuhan Keperawatan Pada Klien Ya...**
File name: **KTI_Hesti_bab_1-5.docx**
File size: **229.07K**
Page count: **85**
Word count: **13,050**
Character count: **83,774**
Submission date: **01-Jul-2020 01:59PM (UTC+0700)**
Submission ID: **1352127711**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tuberkulosis paru hingga sekarang masih menjadi suatu sumber masalah bagi kesehatan, menjadi ancaman serius dikalangan masyarakat diseluruh dunia. Pengendalian dari penyakit tuberkulosis dapat diperburuk dengann meningkatnya penyakit yang mampu menurunkan imunitas tubuh manusia seperti HIV dan DM, kurangnya status gizi dan juga meningkatnya penularan diusia anak-anak hingga usia produktif dan terjadinya resistensi terhadap obat tuberkulosis (*Multi Drug Resistance*). Kemiskinan dan kurangnya pengetahuan mengenai gejala serta penularan berbagai macam penyakit juga dianggap faktor penting yang dapat meningkatkan resiko dari paparan penyakit seperti tuberkulosis (Rathauer *et al.*, 2019).

Pada kasus tuberkulosis paru masalah yang sering muncul salah satunya ketidakefektifan bersihan dijalan nafas. Masalah ketidakefektifan jalan nafas karena disebabkan oleh penumpukan sekret. Sekret tersebut akan terkumpul pada jalan nafas pasien saat penderita tuberkulosis tidur dan akumulasi sekret yang terus menerus dapat menyebabkan penyempitan jalan nafas sehingga timbul permasalahan keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

Menurut *World Health Association* (2019) menyatakan bahwa ada 10.000.000 orang sudah terkena Tuberkulosis Paru di tahun 2018 dan ada 1.500.000 orang diantaranya sudah dinyatakan meninggal dunia. Indonesia sekarang ini berada diperingkat kedua dari negara dengan kasus orang menderita tuberkulosis paling banyak sedunia (WHO, 2019). Kasus tuberkulosis ditemukan kurang lebih sebanyak 330.910 hanya dalam waktu satu tahun di Indonesia, ditemukan provinsi jawa barat, jawa timur, menjadi jumlah kasus tertinggi dan